

# Kerjasama Pembangunan Indonesia dengan Singapura Dalam Program 3 Jembatan

Bella Novinda Sari, Iftitah Arini, Almeid Jati W, Ghina Hanum Sari,  
Rima Melati

*Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur*

## ABSTRACT

*International assistance is carried out by one country to another through international cooperation. International assistance can be in the form of money, technology, weapons, or in the form of infrastructure development cooperation. International assistance can be provided by countries that have had bilateral relations before, such as Indonesia and Singapore. Currently, the two countries are designing new cooperation in the infrastructure sector to facilitate the cooperation in the tourism sector that has been carried out previously, using bilateral types of international assistance. Cooperation between the two countries also has a program called "three bridges" and this program is the latest form of international assistance carried out by the two countries. In order to strengthen the cooperative relationship between Indonesia and Singapore.*

**Keyword:** *International Aid, Development, Bilateral.*

*Bantuan internasional dilakukan oleh satu negara ke negara lainnya melalui kerjasama internasional. Bantuan internasional dapat berupa uang, teknologi, senjata, atau dalam bentuk kerjasama pembangunan infrastruktur. Bantuan internasional dapat dilakukan oleh negara yang sudah melakukan hubungan bilateral sebelumnya, seperti Indonesia dan Singapura. Saat ini, kedua negara tersebut sedang merancang kerjasama baru di bidang infrastruktur agar mempermudah jalannya kerjasama bidang pariwisata yang telah dilaksanakan sebelumnya, menggunakan jenis bantuan internasional bilateral. Kerjasama antara kedua negara juga memiliki program yang bernama "tiga jembatan" dan program tersebut merupakan bentuk bantuan internasional terbaru yang dijalankan oleh kedua negara. Supaya bisa mempererat hubungan kerjasama Indonesia dengan Singapura.*

**Kata-kata kunci:** *Bantuan Internasional, Pembangunan, Bilateral.*

## Latar Belakang Masalah

Hubungan bilateral terdiri dari dua negara yang meliputi berbagai bidang dalam menjalin hubungan diplomatik. Bidang yang meliputi kerjasama ada ekonomi, politik, pendidikan, kebudayaan, pembangunan, pariwisata. Indonesia dengan Singapura yang merupakan salah satu hubungan bilateral ini memiliki perjanjian yang begitu banyak dan wilayah dari dua negara yang berada di Asia Tenggara. (Indonesia) Dua negara tersebut juga bergabung dengan organisasi regional ASEAN dan Indonesia dengan Singapura telah memiliki landasan anggota yaitu: "Blue Print ASEAN", itu memiliki 3 pilar utama. Pilar yang utama ialah *Blue-Print ASEAN* yang terdiri dari pilar ekonomi, politik, keamanan dan pilar sosial budaya. Ada pilar ekonomi yang memiliki beberapa elemen utama seperti: perdagangan barang, perdagangan jasa, lingkungan investasi, dan beberapa fasilitas pergerakan yang memiliki tenaga kerja terampil. Juga memiliki kunjungan sebagai pelaku usaha. Maka dari itu salah satu faktor kerjasama bilateral Indonesia dengan Singapura berada di pilar ekonomi *Blue-Print ASEAN*.

Pada awalnya kerjasama bilateral Indonesia dengan Singapura sudah terjalin sejak dahulu. Bermula pada tahun 1994 pada era kepemimpinan Presiden Soeharto dalam melakukan kerjasama dibidang pariwisata. Akan tetapi hubungan tersebut sempat terhenti yang

dikarenakan ada konflik. Kemudian pada tahun 2016 kerjasama bilateral Indonesia dengan Singapura terjalin Kembali dalam bidang pariwisata. Karena fokus dari dua negara tersebut untuk meningkatkan perekonomian masing-masing negara. Maka dari itu kerjasama bilateral Indonesia dengan Singapura berlanjut kedalam bidang ekonomi. Karena kerjasama ini untuk kepentingan negara nya dan menaikkan perekonomiannya.

Kemudian dari pemerintahan Indonesia dengan Singapura melakukan kerjasama yang lebih erat. Kerjasama bilateral Indonesia dengan Singapura dengan melakukan investasi dan pembangunan. Karena setiap kerjasama antara dua negara harus memiliki program baru untuk memiliki hubungan yang baik. Juga kerjasama bilateral ini merupakan bantuan internasional yang menguntungkan bagi masing-masing negara. (Keuangan, 2021) Program baru yang dilakukan Indonesia dengan Singapura ialah “tiga jembatan” yang bertujuan untuk membantu masyarakat di masing-masing negara. Dengan adanya bantuan ini diharapkan bisa membuat masyarakat lebih percaya dengan pemerintahan dan menikmati liburan mereka.

Karena tujuan bantuan ini untuk membantu di sektor pariwisata dengan melalui program bantuan “tiga jembatan”. Program bantuan “tiga jembatan” terdiri dari jembatan digital, jembatan infrastruktur, dan jembatan travel bubble. Bantuan investasi Singapura pada tahun 2020 mencapai USD 9,8 Miliar dan itu meningkat sebesar 34%. Akan tetapi pada tahun 2019 investasi Singapura tidak terlalu tinggi. (Keuangan, 2021) Menurut Menteri Perekonomian Airlangga Hartato pada tahun 2020 merupakan investasi singapura yang tertinggi selama 6 tahun terakhir dan beliau memberitahu bahwa hubungan kerjasama Indonesia dengan Singapura sangat baik.

Bantuan dari program “tiga jembatan” berfokus di wilayah batam dengan tujuan untuk mempermudah para masyarakat masing-masing negara. Karena pemerintah Indonesia dengan Singapura berharap untuk bisa mempermudah masyarakat nya untuk melakukan wisata atau kunjungan bisnis. Dari negara Indonesia yang melakukan kunjungan ke Singapura dan sebaliknya negara Singapura yang melakukan kunjungan ke Indonesia. Walaupun program bantuan ini dilaksanakan ditengah pandemi covid-19. Anggaran yang dikeluarkan tidak membuat masyarakat merasa itu banyak. Karena pemerintah Indonesia dengan Singapura telah membicarakan secara detail terkait pengendalian covid-19 dan memikirkan untuk mengembangkan vaksin. Juga kerjasama Indonesia dengan Singapura dalam melakukan program tersebut menarik beberapa investor. Supaya dana untuk menjalankan program bantuan “tiga jembatan” bisa terlaksanakan.

## **Kerangka Teori Bantuan Internasional**

### **Teori Bantuan Internasional**

Robert Gilpin mengartikan bantuan internasional secara sempit sebagai sejumlah dana yang diberikan oleh negara relative maju atau kaya kepada negara yang secara ekonomi lebih miskin atau kurang maju dari neara pemberi bantuan (Gilpin, 1987). Sedangkan dalam artian luas, bantuan internasional disebut Holsti seebagai bentuk dari transfer uang, teknologi, barang – barang, atau nasihat teknis dari negara donor ke negara penerima (Holsti, 1992). Bantuan luar negeri mengacu pada pergerakan internasional meliputi uang, jasa, atau barang dari pemerintah maupun lembaga internasional untuk kepentingan negara penerima atau warganya. Bantuan luar negeri dapat berupa fiskal, militer, atau kemanusiaan dan dianggap sebagai salah satu sumber devisa yang signifikan.

Bantuan internasional adalah pergerakan sukarela uang atau sumber daya lainnya dari satu negara ke negara lain. Transaksi tersebut sebagian besar dari negara maju ke negara berkembang. Sebuah negara berkembang biasanya tidak memiliki basis manufaktur yang

kuat dan dibedakan oleh nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang rendah. Bantuan luar negeri dapat ditawarkan sebagai kontribusi atau pinjaman, yang dapat berupa pinjaman keras atau lunak. Jika pinjaman dalam mata uang asing, disebut sebagai pinjaman keras.

### **Tujuan Bantuan Internasional**

Bantuan asing mungkin memerlukan transfer nasihat dan pelatihan profesional, atau komoditas atau sumber daya keuangan. Sumber daya keuangan dapat terjadi dalam bentuk pinjaman lunak atau hibah, seperti kredit ekspor. *Official Development Assistance (ODA)* adalah bentuk bantuan asing yang paling umum, yaitu bantuan yang diberikan untuk mendukung pembangunan dan memerangi kemiskinan. Sumber utama ODA adalah hibah bilateral dari satu negara ke negara lain, sementara sebagian pendanaannya dalam bentuk pinjaman, dan seringkali disalurkan oleh organisasi non-pemerintah dan organisasi asing. Negara-negara juga menawarkan bantuan asing untuk meningkatkan keamanan mereka sendiri. Bantuan ekonomi juga dapat digunakan untuk mencegah negara-negara sahabat agar tidak berada di bawah kendali pemerintah yang tidak bersahabat atau membayar hak untuk mendirikan atau menggunakan pangkalan militer di tanah asing.

Bantuan asing dapat digunakan untuk mencapai tujuan politik pemerintah, yang memungkinkan untuk memperoleh pengakuan diplomatik, untuk mendapatkan penghargaan atas perannya dalam lembaga-lembaga internasional, atau untuk meningkatkan aksesibilitas para diplomatnya ke negara-negara asing. Bantuan internasional juga berupaya untuk mempromosikan ekspor suatu negara dan menyebarkan sastra, budaya, atau agama. Negara-negara sering memberikan bantuan untuk meringankan penderitaan yang disebabkan oleh ulah manusia atau bencana alam seperti kekeringan, penyakit, dan konflik. Ini membantu untuk mempromosikan kemakmuran yang berkelanjutan, menciptakan atau memperkuat institusi politik, dan mengatasi berbagai masalah di seluruh dunia, termasuk kanker, terorisme, dan pelanggaran lainnya, dan degradasi lingkungan.

### **Jenis Bantuan Internasional**

Bantuan internasional dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

a) Bantuan Terikat

*Tied aid* adalah jenis bantuan luar negeri yang harus ditanamkan pada suatu negara yang memberikan dukungan atau pada sekelompok negara terpilih. Sebuah negara maju dapat menawarkan pinjaman atau hibah bilateral kepada negara berkembang tetapi akan diminta oleh pemerintah untuk menginvestasikan uang pada barang dan jasa yang diproduksi di negara tersebut.

b) Bantuan Bilateral

Bantuan bilateral diberikan langsung oleh pemerintah satu negara kepada pemerintah negara lain. Hal tersebut dapat terjadi ketika uang mengalir dari negara dengan ekonomi maju ke negara dengan ekonomi berkembang. Bantuan bilateral diarahkan oleh kepentingan strategis, politik, dan kemanusiaan. Hal ini dimaksudkan untuk lebih mendorong demokrasi, pertumbuhan ekonomi, perdamaian, dan keberlanjutan program jangka panjang.

c) Bantuan Multilateral

Bantuan multilateral adalah dukungan yang ditawarkan oleh beberapa negara yang membagi dana kepada organisasi asing seperti PBB, Bank Dunia, dan Dana Moneter Internasional (IMF). Dana tersebut digunakan untuk mengurangi kelaparan di negara berkembang. Sementara sektor tersebut mewakili sebagian kecil dari bantuan keuangan AS, sumbangan yang diberikan oleh negara membuat sebagian besar dana donor yang diperoleh oleh organisasi.

d) Bantuan Militer

Bantuan militer biasanya memungkinkan negara penerima untuk mendapatkan senjata atau kontrak keamanan langsung dari AS. Dalam situasi lain, hal tersebut diartikan sebagai penyederhanaan mekanisme dengan memungkinkan pemerintah federal untuk membeli senjata sendiri dan mengirimkannya ke transportasi militer.

e) Bantuan Proyek

Bantuan tersebut disebut sebagai bantuan proyek apabila dana tersebut digunakan untuk mendukung suatu proyek tertentu, seperti pembangunan rumah sakit atau sekolah.

Pada tahun 2020, investasi dari Pemerintah Singapura ke Indonesia mencapai 9,8 Miliar USD yang termasuk sebuah peningkatan sebanyak 34% disbanding besaran investasi Singapura pada tahun 2019. pada tahun 2020, Singapura mencapai rekor tertinggi dalam 6 tahun terakhir dan hal tersebut menunjukkan hubungan yang sangat baik antar kedua negara. Bantuan internasional yang diberikan kepada Singapura kepada Indonesia merupakan bentuk dari investasi jangka panjang demi terciptanya keberlanjutan. Yang mana bantuan tersebut akan digunakan untuk pembangunan 3 proyek jembatan meliputi jembatan digital, infrastruktur dan *travel bubble* (KEMENKEU, 2021).

## Teori Pembangunan

Penggunaan istilah pembangunan merujuk pada pertumbuhan ekonomi nasional yang muncul di Amerika Serikat mulai tahun 1940-an dan perhatian utama kebijakan luar negeri Amerika terkait bagaimana membentuk masa depan negara-negara yang baru merdeka dengan berbagai cara yang akan memastikan bahwa masyarakat akan tidak ditarik ke dalam blok komunis Soviet. Termotivasi oleh keprihatinan tersebut, Amerika Serikat meminta para ilmuwan sosialnya untuk mempelajari dan merancang cara-cara mempromosikan pembangunan ekonomi kapitalis dan stabilitas politik di negara-negara yang disebut negara berkembang.

Secara umum, pengertian pembangunan diartikan sebagai bentuk usaha untuk mewujudkan kemajuan hidup bangsa. Namun, bagi sebagian besar masyarakat pembangunan selalu diartikan sebagai bentuk akan perwujudan fisik (Nurcholis). Ukuran fisik tersebut menjadi tolak ukuran mengenai anggapan bahwa pembangunan yang terjadi di Indonesia telah membawa banyak perubahan untuk saat ini, baik dalam wilayah pedesaan maupun perkotaan seperti pembangunan jalan lebar serta fasilitas publik yang telah dibangun, seperti pembangunan rumah sakit, sekolah, PDAM, dan sebagainya. Tidak terlewatkan juga pembangunan terkait berbagai sarana yang memudahkan seperti perkembangan teknologi, khususnya pada bidang informasi.

Pembangunan memiliki arti sebagai suatu proses perencanaan (*social plan*) yang akan dilakukan oleh birokrat perencanaan pembangunan dengan tujuan untuk menciptakan perubahan sebagai bentuk dari awal proses peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan memiliki konseptualisasi mengenai proses perbaikan yang berkesinambungan dalam masyarakat untuk menuju kehidupan yang sejahtera atau lebih baik. Konsepsi pembangunan yang berbeda mengakibatkan perbedaan pendekatan dalam subjek. Namun, semua pendekatan berkaitan dengan hubungan antara pembangunan dan pemerintahan. Pembangunan biasanya dilihat sebagai hal yang sangat ditentukan oleh struktur pemerintahan; pemerintahan diinterpretasikan melalui dan dibentuk oleh tujuan pembangunan. Sebagian besar teori pembangunan menyamakan pembangunan dengan pertumbuhan ekonomi nasional dan melihat negara sebagai agen utamanya yang mengakibatkan salah satu perhatian utamanya adalah untuk memahami dan menjelaskan peran negara dalam pembangunan dan sifat hubungan pemerintah dengan pasar (Prasodjo, 2006). Penjelasan diatas mengaitkan hasil-hasil pembangunan dengan luas dan bentuk peran negara dalam pembangunan, maka terdapat hubungan erat antara teori dan praktik

pembangunan. Untuk dapat mengukur pembangunan suatu negara, dapat dilihat dari berbagai indikator utama, yakni kekayaan rata-rata, kualitas kehidupan, pemerataan, indeks pembangunan manusia (*human development index*), dan kerusakan lingkungan.

Teori pembangunan telah berubah seiring berjalannya waktu diiringi perubahan ideologi dan lingkungan internasional, dan seiring dengan perubahannya, demikian pula mengakibatkan perubahan terkait konsep pembangunan dan pemerintahan serta bagaimana keduanya dapat berkaitan. Perubahan konsepsi pemerintahan dan kaitannya dengan pembangunan dapat dilacak melalui perspektif utama pembangunan yang muncul sejak Perang Dunia II, seperti munculnya teori modernisasi dan pertumbuhan, teori ketergantungan dan sistem dunia, kebangkitan teori neoklasik, dan serangkaian perspektif kritis yang lebih baru. Sedangkan menurut Lewwellen 1995, Larrin 1994, Kiely 1995 dalam Tikson, 2005, teori pembangunan dalam ilmu sosial dapat dibagi menjadi dua paradigma besar yang meliputi ketergantungan dan modernisasi. Paradigma modernisasi meliputi teori makro mengenai perubahan sosial dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk teori mikro, dijelaskan mengenai nilai-nilai yang tergantung dalam individu untuk menunjang proses perubahan (Tikson, 2005). Dan paradigma ketergantungan menjelaskan mengenai berbagai teori meliputi:

a. Teori Modernisasi

Teori modernisasi memiliki asumsi dasar yang bermula dari dua kutub dikotomis, yaitu antara masyarakat modern dan masyarakat tradisional. Masyarakat modern diidentikkan dengan masyarakat di negara maju dan masyarakat tradisional yang identik dengan masyarakat di negara berkembang. Adanya modernisasi tersebut memberikan peran yang sangat dominan dan dianggap positif, juga menularkan nilai-nilai modern di samping memberikan bantuan modal dan teknologi bagi negara – negara maju. Teori modernisasi menekankan kegagalan pembangunan disebabkan oleh faktor internal bukan disebabkan oleh faktor eksternal. Pembangunan yang ditawarkan dapat berlaku untuk siapa, kapan, dan di mana saja. Oleh karena itu, dalam proses modernisasi terjadi suatu proses perubahan yang dapat mengarah kepada perbaikan, yang mana terjadinya proses perubahan diawali dari kehidupan tradisional menjadi modern, yang ditandai dengan adanya penggunaan alat modern yang menggantikan alat tradisional.

b. Teori Ketergantungan (*dependent development*)

Teori dependensi atau teori ketergantungan menitik beratkan pada persoalan keterbelakangan dan pembangunan negara. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa teori dependensi dapat menjadi perwakilan “suara negara-negara pinggiran” untuk menantang hegemoni budaya, ekonomi, politik, dan intelektual dari negara maju. Munculnya teori dependensi tersebut dianggap sebagai sebuah kritik terhadap arus pemikiran utama mengenai persoalan pembangunan yang didominasi oleh teori modernisasi.

c. Teori Sistem Dunia (*world system theory*)

Immanuel Wallerstein beranggapan bahwa dahulu dunia dikuasai oleh sistem kecil dalam bentuk kerajaan atau pemerintah lainnya dimana masing – masing sistem tidak saling berhubungan atau saling terpisah. Yang kemudian sistem tersebut melakukan penggabungan baik secara sukarela atau secara militer untuk menjadi sebuah kerajaan besar. Namun sekarang, sistem dunia yang ada merupakan bentuk dari kapitalisme global. Kemudian Wallerstein membaginya kedalam 3 kelompok negara meliputi pusat, setengah pinggiran, dan pinggiran. Perbedaannya ialah terdapat pada kekuatan politik dan ekonomi masing – masing kelompok. Dan yang paling kuat merupakan negara pusat, dimana dinamika dari ketiga kelompok negara tersebut ditentukan oleh sistem dunia.

Pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Singapura merupakan bentuk dari pembangunan dengan tujuan untuk menciptakan perubahan

sebagai bentuk dari awal proses peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan 3 jembatan meliputi jembatan digital, infrastruktur dan *travel bubble*. Jembatan digital diharapkan dapat menjadi pusat pengembangan di Indonesia, yang nantinya jembatan ini akan berada di Batam karena pada 02 Maret 2021 telah diresmikan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Nongsa Digital Park di Batam. Hal tersebut diharapkan dapat menajadi *entry point* bagi perusahaan teknologi dan informasi internasional baik dari Singapura maupun mancanegara. Kemudian bagi jembatan infrastruktur, akan dibangun guna meningkatkan konektivitas dan memudahkan pedagang atau pelaku usaha di Bintan dapat mengirimkan produknya ke Batam untuk dapat di eskpor ke Singapura maupun negara lain. Pembangunan jembatan *travel bubble* nantinya akan memungkinkan para pebisnis dan turis asing untuk melakukan perjalanan atau berpergian secara bebas dari Kawasan BBK – Singapura.

### ***Kerjasama Bilateral***

Dalam Hubungan Internasional, hubungan bilateral diartikan sebagai relasi yang terjadi antar dua negara dimana biasanya tidak ada keterlibatan organisasi internasional seperti Uni Eropa ataupun PBB untuk penyaluran dana. Adanya hubungan antar kedua negara tersebut biasanya juga ditandai dengan terdapat kantor kedutaan besar, *front mission*, *consulate general*, *representative office*, maupun *interest section* pada setiap negara yang terlibat akan hubungan kerjasama tersebut. Hubungan yang tercipta dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar dua negara (Krisna, 1993). Hubungan bilateral dapat dikelompokkan menjadi beberapa tipologi dalam praktiknya, yaitu;

#### Tabel Tipologi Hubungan Bilateral

Sumber: Kishan S Rana dalam *Bilateral Diplomacy: A Practitioner Perspective* (2020)

<i>Type</i>	<i>Causes</i>	<i>Consequences</i>
<i>Co-Operative</i>	Memiliki rasa saling percaya diri, mudah untuk bekerjasama, persaingan minim, terdapat beberapa yang menjadi 'mitra strategis'. Contoh; UK-South Africa dan Japan-Australia	Mempererat hubungan diplomatic, seperti Kerjasama publik, ekonomi, keamanan, aliansi, serta memiliki tujuan bersama. Hal tersebut merupakan bentuk hubungan yang terbaik
<i>Affinitive</i>	Hubungan kuat antar etnis, agama, dan nilai lain. Hubungan yang memiliki konflik kepentingan seperti France-Canada dan Malaysia-UAE	Adanya keinginan baik untuk bekerjasama dan kerjasama timbal balik yang kuat. Banyak ruang untuk diplomatik. Mengartikan nilai ke Tindakan yang menguntungkan merupakan sebuah kendala
<i>Fragile and Unbalanced</i>	Meski tidak perselisihan atau masalah yang sedang terjadi saat ini, sejarah atas konflik dari masa lalu dapat menggoyahkan hubungan tersebut. Seperti India dengan Nepal	Hubungan kompleks dapat tetap terjadi saat membangun kerjasama. Hal tersebut juga memungkinkan untuk bergantung kepada negara pihak ketiga karena memungkinkan terjadinya konflik
<i>Wary, Hostile</i> <i>Sometimes</i>	Terbatasnya kerjasama yang tercipta karena terdapat permusuhan, warisan sejarah, atau keluhan yang tidak selesai. Contohnya, UK dengan Zimbabwe, Greece-Turkey	Upaya pembangunan kerjasama biasanya bergantung pada kemenangan mitra yang lebih lemah. Meskipun hubungan Kerjasama diplomatic terkesan formal namun hanya sedikit hasil yang berarti
<i>Deeply Aversarial</i>	Terdapat perpecahan besar yang terjadi karena agama, masalah yang sama, sejarah, atau jenis konflik lain. Contoh; India-Pakistan, Isrel-Palestine	Tidak ada hubungan diplomatic, jika ada maka tidak akan menciptakan dialog antar negara karena terdapat perselisihan besar yang sulit diselesaikan
<i>Work in Progres</i>	Hubungan berjarak,	Globalisasi membuka

	kurangnya kesadaran masing-masing pihak, contohnya Asian-Latin America States	peluang kerja sama baru yang dapat mengurangi jarak yang ada
<i>Regional Affinitive</i>	Negara tetangga dapat mengembangkan kecenderungan baru dan juga minat bersama	Anggota organisasi dapat mengatasi hambatan guna terciptanya hubungan bilateral yang erat, seperti Brunei-Vietnam
<i>Low Engagement</i>	Adanya inetraksi yang rendah di antara negara kecil, seperti pada Global South	Platform baru dapat dihasilkan dari isu global untuk aksi bersama

Tipologi diatas memperlihatkan bahwa adanya relasi yang terjalin antar negara selalu berada pada jenis situasi antara kerja sama atau konflik. Hal ini dapat terjadi karena apabila kedua negara terlibat dengan intens maka topik pembicaraan akan semakin beragam dan untuk mewujudkannya maka akan semakin memperlibatkan banyak institusi dan akan semakin meluas. Pola interaksi tersebut dapat diartikan sebagai Kerjasama Bilateral (Rana, 2020).

### 1. Definisi Kerjasama Bilateral

Kerjasama ini merupakan bentuk dari hubungan bilateral yang telah diwujudkan dalam sebuah kolaborasi/kerja sama yang dapat dilakukan pada banyak bidang seperti; pendidikan, politik, ekonomi, budaya, sosial, dan lain sebagainya. Kerja sama tersebut juga dapat menjadi media sebagai penyelesaian masalah yang menyangkut kedua negara.

### 2. Jenis Kerjasama Bilateral

Jenis-jenis kerjasama bilateral bergantung pada kepentingan masing-masing negara namun secara umum, kerja sama bilateral dapat dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan kepentingan dalam berbagai bidang, seperti;

- a) Bidang ekonomi, berkaitan dengan perdagangan, perindustrian, keuangan, pengelolaan SDA (Sumber Daya Alam), dan lain-lain.
- b) Bidang politik, berkaitan dengan hubungan pemerintahan anatar negara. Ditandai dengan kunjungan resmi Menteri atau pertemuan antar kepala negara.
- c) Bidang pendidikan, berkaitan dengan sekolah atau keilmuan. Dapat direalisasikan dengan adanya pertukaran mahasiswa/pelajar maupun program beasiswa untuk menyelesaikan pendidikan di negara terkait.
- d) Bidang sosial budaya, berkaitan dengan masyarakat dan budaya, seperti diadakan kerjasama untuk menanggulangi kemiskinan dan pertukaran budaya.
- e) Bidang pertahanan atau militer, yang berhubungan dengan pertahanan keamanan negara seperti mengadakan pelatihan militer bersama.
- f) Bidang lain, meliputi transportasi, ketenagakerjaan, teknologi, pariwisata, infrastruktur, dan lain sebagainya sesuai kepentingan negara terkait.

### 3. Peran Kerjasama Bilateral

Tidak dapat dipungkiri, setiap negara di dunia pasti memerlukan bantuan dari negara lain dan tidak dapat berdiri dengan sendirinya. Adanya peningkatan terkait ketergantungan bidang ekonomi, politik, sosial, dan juga budaya memberikan dorongan kepada setiap negara untuk melakukan kerja sama internasional secara multilateral ataupun bilateral. Oleh karena itu, hubungan kerja sama yang terjalin antar negara tidak bisa dipisahkan dari kepentingan dalam negeri masing-masing negara.

Helen Milner menyatakan bahwa dalam kerja sama internasional terdapat dua elemen penting yaitu; 1) aktor yang diarahkan untuk meraih tujuan tertentu dan tujuan tersebut harus tetap mengenai perilaku rasional dari setiap aktor; 2) kerja sama yang menghasilkan keuntungan antar aktor dan bersifat timbal balik (Milner, 1992).

Untuk itu, peran atau fungsi dari kerja sama bilateral adalah untuk memenuhi *national interest* yang sama dari kedua belah pihak terkait yang dalam prosesnya, hubungan tersebut ditentukan dari tiga motif seperti, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, memelihara perdamaian, dan kepentingan nasional. Kerja sama bilateral dalam praktiknya tidak hanya melibatkan kementerian luar negeri saja namun juga melibatkan lembaga resmi dan kementerian lain yang dapat ikut berpartisipasi ke dalam agenda bilateral yang diadakan oleh kedua negara.

Sama halnya dengan kerja sama dalam pembangunan 3 jembatan antara Indonesia dengan Singapura yang bertujuan untuk mempererat kerja sama bilateral kedua negara juga memperkokoh eksistensi kedua negara di Kawasan ASEAN dan di kancah interanasional. Kerja sama tersebut ditandai dengan kerja sama pada bidang ekonomi, teknologi dan informasi internasional, serta kerja sama bidang pariwisata yang nantinya kerja sama tersebut nantinya akan menghasilkan keuntungan antar aktor dan bersifat timbal balik. Seperti halnya kerja sama bilateral yang dalam praktiknya tidak hanya melibatkan Kementerian Luar Negeri saja, namun kerja sama tersebut nantinya akan melibatkan lembaga atau kementerian terkait meliputi Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dan Kementerian Kesehatan, serta Direktorat Jenderal Imigrasi (ekon.go.id, 2021).

## **Metode Penelitian**

### **Metode Penelitian Kualitatif**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) dimana penelitian adalah instrumen kunci. Sedangkan menurut (Walidin & Tabrani, 2015) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis data dan fakta yang ada, kemudian menginterpretasikannya guna memberikan pemahaman terkait topik penelitian yang diambil (Adiasri P., 2020)

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Sehingga penelitian ini menekankan kepada pengumpulan fakta dan identifikasi data. Komponen dalam penelitian ini mendeskripsikan, menganalisis, dan menafsirkan temuan data dalam istilah yang tepat. Kerjasama yang akan dilakukan secara bilateral oleh negara Indonesia dan Singapura akan dijelaskan secara deskriptif dengan menjelaskan dan menjabarkan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam kerja sama ini. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini, analisis data yang diperoleh (berupa gambar, kata, dan perilaku) dan tidak dituangkan kedalam bilangan atau angka statistik.

### **Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata dan gambar daripada mengambil bentuk angka (Emzir, 2011). Data kualitatif digunakan untuk menjelaskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yakni terkait Kerjasama bilateral antara Indonesia dengan Singapura.

Penulis menggunakan sumber data berupa semua keterangan yang telah diperoleh dari dokumen – dokumen baik dalam bentuk statistik maupun lainnya yang diperlukan dalam penelitian tersebut (Subagyo, 2006). Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber data sekunder yang diambil dari beberapa artikel, jurnal, literatur buku bacaan, website resmi pada instansi ataupun pihak terkait dan penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai dan relevan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data adalah subjek utama dalam proses penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses atau cara yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena apabila tujuan utama penelitian mengumpulkan data tanpa mengetahui metode pengumpulan data maka penulis tidak akan mendapatkan data yang dapat memengaruhi standar data yang telah ditetapkan (Soekanto, 1986). Apabila dilihat dalam pengambilan sumber data jenis pengumpulannya dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Selanjutnya apabila Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti melakukan interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang meliputi barang-barang tertulis berupa dokumen, buku-buku, notulen rapat, artikel, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait. Sehingga peneliti mendapatkan referensi dari dokumentasi tersebut untuk menjawab permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

### **Pembahasan**

Pemerintah Singapura dan Indonesia berkomitmen bersama memperkuat kerjasama ekonomi bilateral mereka, hubungan antara Indonesia dan Singapura melalui Kerja sama hampir di semua bidang. Bahkan Direktur Asia Tenggara pada Direktorat Jenderal Asia Pasifik dan Afrika Kementerian Luar Negeri Mirza Nurhidayat menyampaikan bahwa hubungan antara Singapura dan Indonesia sangatlah intensif. Diperkuat dengan adanya pertemuan tingkat pemimpin yaitu Perdana Menteri Singapura dengan Presiden Republik Indonesia yang dilakukan setiap 1 tahun sekali. Namun, pada tahun 2020 gagal dilaksanakan karena pandemi Covid-19. Selain itu, pertemuan 6 Joint Working Group (WG) dan tingkat menteri yang dipimpin Minister of Trade and Industry Singapura dan Menko Perekonomian. Mirza Nurhidayat menjelaskan, 6 Working Group ini terdiri dari WG BBK dan KEK, WG Ketenagakerjaan, WG Investasi, WG Agribisnis, WG Transportasi, dan WG Pariwisata. Hal ini memperlihatkan kerja sama yang sangat intensif dari berbagai aspek dan level.

Ditegaskan dengan pertemuan para petinggi negara Singapura dan Indonesia pada Jumat, 12 Maret 2022. Pertemuan ini dihadiri oleh Suryopratomo selaku Duta Besar Indonesia untuk Singapura, Airlangga Hartanto selaku Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Anil Kumar Nayar selaku Duta Besar Singapura untuk Indonesia, Heng Swee selaku Deputy Perdana Menteri Singapura. Menko Airlangga memberikan apresiasi untuk komitmen investasi Singapura ke Indonesia pada pertemuan tersebut. Hal ini dikarenakan, investasi Singapura meningkat 34% dibandingkan tahun 2019. Pada tahun 2021, investasi Singapura mencapai USD 9,8 Miliar hingga berhasil menjadi rekor tertinggi dalam 6 tahun terakhir.

Hal ini membuktikan bahwa hubungan antara Indonesia dan Singapura berjalan dengan baik.

Pertemuan bilateral ini secara garis besar membahas mengenai 3 Jembatan dengan harapan besar dapat mempererat hubungan dan komitmen antara Singapura dan Indonesia sekaligus memperkuat eksistensi Singapura dan Indonesia di rancah Internasional dan juga Kawasan ASEAN. 3 Jembatan ini ialah jembatan infrastruktur, jembatan digital dan travel bubble. Jembatan digital Singapura dan Indonesia pada rencana akan dibangun dengan pusat pengembangan industri digital dan pengembangan data center di Batam. Pada tanggal 2 Maret 2021, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Nongsa Digital Park di Batam telah diresmikan dan diharapkan dapat menjadi entry point bagi perusahaan Teknologi Informasi internasional dari Singapura dan mancanegara. Dalam pembangunan infrastruktur ini, Menteri Koordinator Airlangga menyatakan berharap bisa menghemat devisa negara dalam bisnis digital hingga 20-30 triliun per tahun dengan Pendidikan internasional dan data center sebagai kontribusi terbesar. Selain itu, Indonesia dan Singapura juga memprioritaskan Kerjasama pelatihan dalam meningkatnya SDM (Sumber Daya Manusia) berbasis Teknologi Informasi. Rencana di tahun 2022 ini, pembangunan jembatan infrastruktur dimulai dari pembangunan jembatan Batam-Bintan (Babin) yang memiliki Panjang 6,4 km dan akan memiliki row jalan sepanjang 100 meter dan dibagi dalam 3 trase yaitu trase pulau Tanjungsauh, trase pulau Batam dan trase Pulau Bintan. Adanya jembatan infrastruktur ini akan memudahkan para pengusaha di Batam dalam mengirimkan produk usahannya ke Bintan atau sebaliknya dan juga memudahkan dalam ekspor impor antara Indonesia-

Mulai adanya Pandemi Covid-19, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling terdampak. Satu tujuan destinasi pariwisata Singapura di Indonesia ialah Bintan. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur ini diharapkan dapat memudahkan sektor pariwisata melalui melalui Jembatan Travel Bubble. Pembangunan proyek ini dimulai dari pembahasan dilakukannya travel bubble antara Indonesia dan Singapura dengan kesepakatan travel arrangement antara Singapura dengan Kawasan Batam-Bintan-karimun (BBK). Diadakannya travel arrangement ini memudahkan para turis dan pebisnis untuk bepergian dari Kawasan BBK-Singapura atau sebaliknya secara bebas. Seperti arahan yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo bahwa meskipun pada masa sulit seperti ini (Pandemi Covid-19), negara ASEAN harus bisa menunjukkan Kerjasama yang baik dengan saling membantu dan kolaborasi termasuk salah satunya dalam meningkatkan kerjasama di bidang pariwisata". Dalam pembangunan Travel Bubble, Menko Airlangga menyatakan bahwa terlibatnya Kementerian atau Lembaga seperti Kementerian Luar Negeri, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Kesehatan, dan Direktorat Jenderal Imigrasi. Menko Airlangga juga menyatakan bahwa pembentukan Tim Kerja ini mendapatkan sambutan yang baik oleh Deputy Heng Swee Keat selaku Perdana Menteri Singapura, dimana masing-masing Duta Besar antara Indonesia dan Singapura turut ikut berkoordinasi dalam Tim Kerja tersebut.

Dalam pertemuan tersebut, selain membahas 3 Jembatan, juga membahas isu strategis lainnya seperti Kerjasama kolaboratif dalam menarik investor di industry hilir sektor pertambangan seperti tembaga, aluminium dan emas. Kemudian membahas upaya pengendalian dan penanganan Covid-19 antara kedua negara serta kemungkinan kerjasama riset dalam hal pengembangan vaksin. Kemudian Heng Swee Keat selaku Deputy Perdana Menteri, Di ujung diskusi memberikan apresiasi kepada komitmen Pemerintah Indonesia dalam membuka lapangan kerja seluas-luasnya bagi masyarakat serta menarik investasi dari dalam dan luar negeri, melalui pengesahan Undang-Undang Cipta Kerja dan peraturan turunannya. Deputy Perdana Menteri juga menyampaikan bahwa tujuan dari Kerjasama ini ialah untuk menarik investor Singapura di Indonesia terutama berbentuk foreign direct investment (FDI). Dan jenis dari investasi ini jauh lebih berkualitas dan berkesinambungan.

## Kesimpulan

Indonesia dan Singapura kembali menjalankan hubungan bilateral di bidang pembangunan dan infrastruktur, setelah sebelumnya sudah pernah melakukan kerjasama di bidang pariwisata. Program baru yang dilakukan Indonesia dengan Singapura ialah “tiga jembatan” yang bertujuan untuk membantu masyarakat di masing-masing negara. Pertemuan bilateral ini secara garis besar membahas mengenai 3 Jembatan, yaitu jembatan infrastruktur, jembatan digital dan travel bubble. Dimana jembatan digital Singapura dan Indonesia rencananya akan dibangun dengan pusat pengembangan industri digital dan pengembangan data center di Batam. Dan dengan adanya Adanya jembatan insfrastruktut ini akan memudahkan para pengusaha di Batam dalam mengirimkan produk usahannya ke Bintan atau sebaliknya dan juga memudahkan dalam ekspor impor antara Indonesia-Singapura. Sedangkan pembangunan jembatan travel buble ini akan memudahkan berjalannya sektor pariwisata antara Indonesia dan Singapura dengan kesepakatan travel arrangement antara Singapura dengan Kawasan Batam-Bintan-karimun (BBK). Adanya kerjasama ini diharapkan dapat mempererat hubungan dan komitmen antara Singapura dan Indonesia sekaligus memperkuat eksistensi Singapura dan Indonesia di rancah Internasional dan juga Kawasan ASEAN. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang menjelaskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yakni terkait Kerjasama bilateral antara Indonesia dengan Singapura. Kemudian, peneliti mengambil sumber sekunder yang diambil dari beberapa artikel, jurnal, literatur buku bacaan, website resmi pada instansi ataupun pihak terkait dan penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai dan relevan dengan penelitian yang dilakukan.

## Daftar Pustaka

- ekon.go.id. (2021, 03 17). *Kerja Sama Strategis Indonesia-Singapura membangun Jembatan Digital, Jembatan Travel Bubble, dan Jembatan Batam-Bintan*. Retrieved from KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA: <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2663/kerja-sama-strategis-indonesia-singapura-membangun-jembatan-digital-jembatan-travel-bubble-dan-jembatan-batam-bintan>
- kemenkeu.go.id. (2021, 03 15). *Kerjasama Indonesia-Singapura Makin Erat dengan Investasi dan pembangunan 3 Jembatan*. Retrieved from KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA: <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/kerjasama-indonesia-singapura-makin-erat-dengan-investasi-dan-pembangunan-3-jembatan/>
- Gilpin, R. (1987). *The Political economy of International Relations*. New Jersey: Princeton University Press.
- Holsti, K. J. (1992). *International Politics A Framework for Analysis 6th Edition*. New Jersey: Prentice-Hall.
- KEMENKEU. (2021, 03 15). *Kerjasama Indonesia-Singapura Makin Erat dengan Investasi dan Pembangunan 3 Jembatan*. Retrieved from <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/kerjasama-indonesia-singapura-makin-erat-dengan-investasi-dan-pembangunan-3-jembatan/>
- Krisna, D. (1993). *Kamus Politik Internasional*. Jakarta: Grasindo.
- Milner, H. (1992). *International Theories of Cooperation among Nations: Strengths and Weakness*. *review dari Cooperation among Nations, oleh Joseph Grieco dan Saving the Mediterranean, oleh Peter Haas, World Politics*, 44 No. 3.

- Nurcholis, D. T. (n.d.). Konsep dan teori Pembangunan. *IPEM4542/MODUL 1*.
- Prasodjo, T. (2006). Strategi Pembangunan Kualitas Manusia: Suatu Perspektif Administrasi Publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 48-54.
- Rana, K. S. (2020). *Bilateral Diplomacy: A Practitioner Perspective*. DiploFoundation.
- Tikson, D. (2005). *Teori Pembangunan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand*.
- Indonesia, K. L. (n.d.). ASEAN 2025: Melangkah Maju Bersama. *Jakarta, Setnas ASEAN*, hal 63-69.
- Keuangan, K. (2021, Maret Senin). *Kementian Keuangan Republik Indonesia*. Retrieved from kemenkeu.go.id: <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/kerjasama-indonesia-singapura-makin-erat-dengan-investasi-dan-pembangunan-3-jembatan/>
- Adiasri P., M. I. (2020). Buku Ajar Metode Penelitian Sosial Ilmu Hubungan Internasional. 1-67.
- Emzir. (2011). *Metode Penelitian kualitatif Analisis Data* . Jakarta: PT Rajagrafindo Perseda.
- Soekanto, S. (1986). *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press.
- Subagyo, J. (2006). *Metode Penelitian (dalam teori ke praktek)*. Jakarta: Rineck Cipta.
- Sugiyono. (n.d.). Memahami Penelitian Kualitatif. 62.
- Walidin, W. S., & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.